

Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film (*Generasi Micin vs Kevin*)

Bidya Astara^{1*}, Trisfayani², Ririn Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

Email: bidya.200740047@mhs.unimal.ac.id^{1*}, trisfayani@unimal.ac.id²,
ririn.rahayu@unimal.ac.id³

Alamat: Cot Tengku Nie Reuleut, Muara Batu, North Aceh Regency, Aceh

Korespondensi penulis: bidya.200740047@mhs.unimal.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the directive speech acts contained in the movie “Generasi Micin vs Kevin” directed by Fajar Nugros. The method used in this research is qualitative method. The data collection techniques used in this research are listening technique, recording technique, and note-taking technique. The data in this study are sentences in the dialog spoken by the characters in the film “Generasi Micin vs Kevin” which contains directive speech acts. The data source in this research is the movie “Generasi Micin vs Kevin”. Based on the results of research and discussion of directive speech acts in the movie “Generasi Micin vs Kevin”, 8 types of directive speech acts were found, namely: requesting, allowing, commanding, prohibiting, asking, pleading, advising, and recommending. Of the 8 types of directive speech acts, the most data is asking and the least data is pleading. The movie “Generasi Micin vs Kevin” belongs to the teen comedy drama genre. This is reason why the most asking data is found in this study.*

Keywords: *speech acts, directive speech acts, movie, “Generasi Micin vs Kevin”*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif yang terdapat dalam film “Generasi Micin vs Kevin” yang disutradarai oleh Fajar Nugros. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak, teknik rekam, dan teknik catat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dalam dialog yang diucapkan oleh para tokoh dalam film “Generasi Micin vs Kevin” yang mengandung tindak tutur direktif. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai tindak tutur direktif dalam film “Generasi Micin vs Kevin” ditemukan 8 jenis tindak tutur direktif, yaitu: meminta, mengizinkan, memerintah, melarang, bertanya, memohon, menasihati, dan merekomendasi. Dari ke-8 jenis tindak tutur direktif tersebut, data yang paling banyak ialah bertanya dan data yang paling sedikit ialah memohon. Film “Generasi Micin vs Kevin” termasuk dalam genre drama komedi remaja. Hal tersebut yang melatarbelakangi mengapa data bertanya yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur direktif, film, “Generasi Micin vs Kevin”

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia semakin banyak memiliki caranya tersendiri untuk bertutur guna menyampaikan pesan. Di zaman yang semakin canggih ini terdapat beragam media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan. Alfathoni dan manesha (2020:2) menjelaskan bahwa seni *audio visual* yang ditampilkan dalam film dapat menjadikan film sebagai wadah untuk menyampaikan sebuah pesan kepada para penonton. Saputri dan Rahmawati (2020:251) mengatakan bahwa sebuah film jika berhasil menyampaikan pesan yang bagus dan menarik kepada penonton berarti komunikasi yang terjadi dalam film tersebut berjalan dengan sempurna. Saat seseorang berkomunikasi, maka pada saat itulah sebuah peristiwa tindak tutur terjadi. Tindak tutur berkaitan erat dengan ilmu pragmatik.

Pragmatik termasuk ke dalam pembelajaran tentang hubungan antara bentuk arti dari linguistik dan pemakaian bentuk itu sendiri. Nurmayuningsih, dkk (2020:578) mengatakan pragmatik merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang bahasa sebagaimana yang tampak dalam hubungannya antara pemakai bahasa. Adapun manfaat dari mempelajari ilmu pragmatik ialah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksud oleh orang lain.

Hal yang paling penting dalam sebuah kajian ilmu pragmatik ialah tindak tutur. Tindak tutur ialah sebuah peristiwa interaksi yang melibatkan dua pihak atau lebih, penutur dan lawan tutur. Saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan maka akan timbul peristiwa yang dinamakan tindak tutur. Tindak tutur adalah sebuah kegiatan untuk menyampaikan maksud tertentu melalui tuturan (Suhartono, 2020:11).

Secara pragmatis tindak tutur terbagi menjadi tiga bentuk tindak tutur yang bisa diwujudkan oleh penutur. Ketiga bentuk tindak tutur itu ialah tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini digunakan tidak lebih hanya untuk menuturkan sesuatu, berbicara, menyampaikan informasi, dan lainnya (Saifudin dalam Rahmania dkk., 2022:6). Tindak tutur ilokusi ialah sebuah tindakan untuk membuat pertanyaan, penawaran, pernyataan, dan lain-lain (Marjaya, 2023:142). Tindak tutur ilokusi berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Tindak tutur perlokusi ialah tindakan yang ditimbulkan karena mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi dipahami sebagai hubungan sebab akibat antara dua peristiwa, penyebabnya ialah ucapan tuturan dari si penutur (Saifudin, 2019:6).

Tindak tutur ilokusi dapat terbagi lagi menjadi lima, seperti yang dikatakan oleh Searle (Marni dkk., 2021:63). Kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut ialah asertif, ekspresif, komisif, deklaratif, dan direktif. Asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran yang dikatakannya. Ekspresif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur agar tuturannya dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal-hal yang diungkapkan dalam tuturannya. Komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan semua hal yang disebutkan dalam tuturannya. Deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan oleh penutur untuk mengungkapkan hal-hal yang baru. Direktif merupakan tindak tutur yang penuturnya memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang diucapkan oleh penutur

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pragmatik

Marni dkk. (2021:8) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kata dengan penggunaan kata tersebut. Heatherington (dalam Yuliantoro, 2020:7) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan telaah tindak tutur dalam situasi khusus dan paling utama memusatkan perhatian kepada aneka ragam cara yang menjadi wadah aneka konteks sosial, performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran. Pragmatik merupakan kajian yang membahas tentang penggunaan bahasa yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya dan upaya menangkap makna atau pesan yang disampaikan penutur agar dapat dilihat berdasarkan konteks (Silitonga dkk., 2022:138).

Pengertian pragmatik juga dikemukakan oleh Sudaryat (dalam Arfianti, 2020:3) ia mengatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa yang berintegasi dengan tata bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Yule (dalam Frandika dan Idawati, 2020:62) menjelaskan bahwa ilmu pragmatik dapat membantu seseorang untuk lebih memahami makna sebenarnya dan maksud yang disampaikan oleh penutur. Pragmatik mengkaji makna sebenarnya yang diucapkan oleh seseorang, kajian pragmatik tersebut ialah tindak tutur.

b. Tindak Tutur

Tindak tutur ialah pengungkapan kalimat untuk menyatakan sesuatu agar suatu maksud dari pembicara dapat diketahui oleh pendengar (Kridalaksana dalam Nuramila, 2020:9-10). Tindak tutur ialah sebuah tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah adanya sebuah pernyataan (Wati dan Marnita, 2020:59). Tindak tutur tidak hanya terkait dalam makna atau pemahaman tuturan saja, tapi dalam tuturan tersebut dapat mempengaruhi dan memberikan efek pada mitra tutur untuk melakukan sebuah respon (Pratama dkk., 2020:74).

Teori tindak tutur merupakan suatu ujaran yang dapat memiliki lebih dari satu fungsi. Kebalikan dari kenyataan bahwa satu ujaran dapat mempunyai lebih dari satu fungsi ialah kenyataan di dalam komunikasi yang sebenarnya bahwa satu fungsi dapat dinyatakan, dilayani, ataupun diutarakan dalam berbagai bentuk tuturan (Haryanti, 2019:24). Tarigan (dalam Nuramila, 2020:3) mengemukakan bahwa ilmu pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi mencakup bahasa tulis. Oleh karena itu, tindak tutur juga dapat terjadi dalam media apa saja yang menggunakan bahasa, termasuk juga dalam film. Austin (dalam Chaer dan Agustina, 2018:53) membagi tindak tutur

menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

c. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif berisi tentang sebuah perintah maupun ajakan yang diajukan oleh si penutur terhadap mitra tuturnya agar si mitra tutur melakukan hal yang dikatakan oleh si penutur (Frandika dan Idawati, 2020:66). Menurut Ibrahim (dalam Nurmayuningsih dkk., 2020:587) tindak tutur direktif adalah sebuah tindak tutur yang mengekspresikan tindakan penutur terhadap sikap yang dilakukan oleh lawan tutur. Putri dkk., (2019:109) mengatakan bahwa berdasarkan pengertian-pengertian tindak tutur direktif menurut Searle, Bach, dan Harnish dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dapat terbagi menjadi delapan jenis, yaitu meminta atau memesan, mengizinkan, memerintah, melarang, bertanya, memohon, menasihati, dan merekomendasi.

d. Film

Film menurut Gamble (dalam Wahyuningsih, 2019:2) merupakan sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di depan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Film merupakan gambar yang hidup dan disebut dengan *movie*. Film dapat dibedakan berdasarkan sifatnya, jenis-jenis film terdiri dari film cerita, film berita, film dokumenter, dan juga film animasi (Ginanti, 2020:3). Film “*Generasi Micin vs Kevin*” yang dibahas oleh peneliti termasuk dalam jenis film cerita. Termasuk dalam jenis film cerita karena, seperti pendapat dari Effendy bahwa film cerita didistribusikan untuk publik.

Generasi Micin vs Kevin merupakan sebuah film yang diproduksi oleh Chand Parwez Servia dan Fiaz Servia dan disutradarai oleh Fajar Nugros. Film *Generasi Micin vs Kevin* bergenre drama komedi dan termasuk kedalam jenis film cerita. Film ini berdurasi 1 jam 28 menit. Film ini dirilis pertama kali pada 18 Oktober 2018 dan ditayangkan pada beberapa aplikasi *streaming* seperti Vidio, Prime Video, dan WeTv.

e. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang menganalisis tentang tindak tutur sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, Saputri dan Laili Etika Rahmawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 5 bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan. Persamaan penelitian ini yang dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menganalisis tindak tutur direktif. Perbedaan yang terdapat dalam

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah objek penelitiannya yang berbeda. Penelitian ini menganalisis bentuk tindak tutur direktif dalam film *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur direktif dalam film *Generasi Micin vs Kevin*.

Kedua, Oktapiantama dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 28 data. Data tersebut meliputi tindak tutur direktif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakkan, bujukan, himbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, larangan, harapan, umpatan, selamat, dan anjuran. Persamaan penelitian ini yang dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menganalisis tindak tutur direktif. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah objek penelitiannya yang berbeda. Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara*, sedangkan penulis menganalisis tindak tutur direktif dalam film *Generasi Micin vs Kevin*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2019:9). Jenis penelitian ini dipilih karena data yang diperoleh berupa tulisan kalimat-kalimat yang terdapat dalam dialog film “*Generasi Micin vs Kevin*” bukan hitungan matematis.

Penelitian ini mendeskripsikan tuturan-tuturan yang terdapat dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”. Penelitian ini dapat dilaksanakan di mana saja. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa kalimat dalam dialog yang terdapat dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*”. Sumber data dalam penelitian ini ialah film “*Generasi Micin vs Kevin*”.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan dengan berbagai cara (Sugiyono, 2019:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati dan memperhatikan dengan baik apa saja yang diucapkan oleh orang lain untuk di analisis. Teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat tuturan yang mengandung tindak tutur direktif (Sofyan, dkk., 2022:11)

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, sehingga harus dapat dipercaya dan benar (Fauzi, dkk., 2020:77). Instrumen dalam

penelitian ini berupa kartu data. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan *credibility* ketekunan dalam penelitian, triangulasi teori, dan *member check*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*” diperoleh hasil analisis berupa jenis tindak tutur direktif. Pada penelitian ini ditemukan jumlah data tindak tutur direktif sebanyak 229 data dari 8 jenis tindak tutur direktif. Data pada jenis tindak tutur direktif meminta (MM) terdapat 68 data, mengizinkan (MG) terdapat 10 data, memerintah (MT) terdapat 41 data, melarang (MR) terdapat 6 data, bertanya (BR) terdapat 72 data, memohon (MH) terdapat 1 data, menasihati (MI) terdapat 13 data, dan merekomendasi (MD) terdapat 18 data.

a. Jenis Tindak Tutur Direktif Meminta

Meminta merupakan sebuah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tuturnya (Sofyan, dkk., 2022: 12). Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” terdapat jenis jenis tindak tutur direktif meminta (MM). Tindak tutur direktif meminta (MM) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 68 data.

1) GMK 003

Orang mengutang: “Gue gak ada duit. Salahnya di Indonesia orang gak ada duit malah di kirim *debt collector* atau bosnya datang langsung. Gak ada duit tuh diutangin, bukan malah di tagih. **Jadi, ngutang lagi boleh?**”

Pada data GMK 003 termasuk kategori meminta. Data ini termasuk dalam meminta karena meminta merupakan tuturan dari penutur yang ingin mendapatkan sesuatu dari mitra tuturnya. Penutur sebagai orang yang mengutang ingin mendapatkan pinjaman lagi dari Dio. Utang menurut KBBI ditinggal ialah uang yang dipinjam dari orang lain. Data ini termasuk dalam meminta karena tuturan yang diucapkan oleh penutur terdapat intonasi meminta.

2) GMK 004

Dio: “Malu bertanya nyaring bunyinya. **Koh kurangi dikitlah, kan karung aku yang bawa sendiri**”

Penjaga warung: “Enggak, enggak, enggak. Modalnya udah enggak dapet segitu. Lu mau ambil, ambil. Gak mau ambil yaudah”

Pada data GMK 004 termasuk kategori meminta. Dio meminta kepada penjaga warung agar ia mendapatkan potongan harga karena telah membawa karungnya sendiri. Data ini termasuk dalam meminta karena tuturan dari Dio menggunakan partikel *lah* sebagai ciri dari meminta.

b. Jenis Tindak Tutur Direktif Mengizinkan

Mengizinkan merupakan tuturan yang digunakan untuk mengabulkan ataupun membolehkan lawan tutur melakukan sesuatu. Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” ini terdapat jenis tindak tutur direktif mengizinkan (MG). Tindak tutur direktif mengizinkan (MG) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 10 data.

1) GMK 040

Dio: “**Udah, udah Ma, udah gantiin aja.** Pembeli itu raja loh di mana-mana. Apalagi ini kan tetangga ma, udah gak apa-apa Ma”

Yeni: “Heem, bagus ya baru di puji sedikit udah ke geeran lu. Kapan lu bisa beliin gue ruko di pantai indah kampuk kalo gantui-ganti mulu”

Pada data GMK 040 termasuk dalam kategori mengizinkan. Pembeli mengatakan telur yang dibelinya berisikan anak ayam dan meminta ganti telur yang baru. Yeni tidak mempercayainya, karena yang ia tahu kualitas telur di tokonya itu bagus-bagus. Kemudian dio mengatakan pada Yeni untuk telurnya diganti saja. Dio mengizinkan pembeli untuk mengambil telur ganti yang baru.

2) GMK 059

Security: “Pagi, eh tunggu-tunggu. Bapak ini siapa?”

Pak Marjuki: “Guru”

Security: “Guru?”

Pak Marjuki: “Honoror”

Security: “Oh guru honoror baru ya?”

Pak Marjuki: “Iya”

Security: “**Silahkan masuk pak**”

Pada data GMK 059 termasuk dalam kategori mengizinkan. Pada awalnya pak Marzuki tidak diperbolehkan masuk ke sekolah oleh *security* yang menjaga gerbang masuk sekolah. Setelah memperkenalkan diri bahwa ia adalah guru baru, *security* mengizinkannya masuk. Data ini termasuk dalam kategori mengizinkan karena kata “silahkan” yang diujarkan oleh *security* termasuk dalam ciri mengizinkan.

c. Jenis Tindak Tutur Direktif Memerintah

Mengizinkan merupakan tuturan yang digunakan untuk mengabulkan ataupun membolehkan lawan tutur melakukan sesuatu. Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” ini terdapat jenis tindak tutur direktif mengizinkan (MG). Tindak tutur direktif mengizinkan (MG) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 10 data.

1) GMK 040

Dio: “**Udah, udah Ma, udah gantiin aja.** Pembeli itu raja loh di mana-mana. Apalagi ini kan tetangga ma, udah gak apa-apa Ma”

Yeni: “Heem, bagus ya baru di puji sedikit udah ke geeran lu. Kapan lu bisa beliin gue ruko di pantai indah kampuk kalo gantui-ganti mulu”

Pada data GMK 040 termasuk dalam kategori mengizinkan. Pembeli mengatakan telur yang dibelinya berisikan anak ayam dan meminta ganti telur yang baru. Yeni tidak mempercayainya, karena yang ia tahu kualitas telur di tokonya itu bagus-bagus. Kemudian dio mengatakan pada Yeni untuk telurnya diganti saja. Dio mengizinkan pembeli untuk mengambil telur ganti yang baru.

2) GMK 059

Security: “Pagi, eh tunggu-tunggu. Bapak ini siapa?”

Pak Marjuki: “Guru”

Security: “Guru?”

Pak Marjuki: “Honoror”

Security: “Oh guru honoror baru ya?”

Pak Marjuki: “Iya”

Security: “**Silahkan masuk pak**”

Pada data GMK 059 termasuk dalam kategori mengizinkan. Pada awalnya pak Marzuki tidak diperbolehkan masuk ke sekolah oleh security yang menjaga gerbang masuk sekolah. Setelah memperkenalkan diri bahwa ia adalah guru baru, security mengizinkannya masuk. Data ini termasuk dalam kategori mengizinkan karena kata “silahkan” yang diujarkan oleh security termasuk dalam ciri mengizinkan.

d. Jenis Tindak Tutur Direktif Melarang

Melarang merupakan jenis tindak tutur direktif yang memiliki maksud untuk mencegah supaya lawan tutur tidak melakukan hal yang dilarang oleh penutur. Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” ini terdapat jenis tindak tutur direktif melarang (MR). Tindak tutur direktif melarang (MR) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 6 data.

1) GMK 008

Ibu Yeni: “Ibu Yeni: **“Sudah, gak usah mikirin sekolah.** Mama gak ada uang, kamu tuh ya mendingan kursus jahit aja”. Mama gak ada uang, kamu tuh ya mendingan kursus jahit aja”

Pada data GMK 008 termasuk dalam kategori melarang. Saat sedang membeli beras di pasar, Yeni melihat orang lewat memakai toga. Kemudian Ibu Yeni melarang Yeni untuk memikirkan tentang sekolah. Data ini termasuk dalam kategori melarang karena intonasi yang digunakan oleh ibu Yeni memiliki intonasi melarang dan terdapat kata “gak” yang merupakan ciri dari direktif melarang.

2) GMK 012

Ci Dor: **“Woooooy berisik lu! Lu gak usah nyanyi-nyanyi,** noh sono lu ikut Koko lu aja jagain toko, biar hidup lu tuh lebih bagus”

Trisno: “Ye iye Ci Dor ah”

Pada data GMK 012 termasuk dalam kategori melarang. Trisno lewat di depan warung ci Dor membawa gitar sembari nyanyi dan teriak-teriak. Kemudian ci Dor melarang Trisno untuk bernyanyi karena berisik. Data ini termasuk dalam kategori melarang karena intonasi yang digunakan oleh ci Dor memiliki intonasi melarang dan terdapat kata “gak” yang merupakan ciri dari direktif melarang.

e. Jenis Tindak Tutur Direktif Bertanya

Bertanya merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk menanyakan sesuatu ataupun untuk mendapatkan penjelasan. Pada film *“Generasi Micin vs Kevin”* ini terdapat jenis tindak tutur direktif bertanya (BR). Tindak tutur direktif bertanya (BR) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 72 data.

1) GMK 001

Dio: **“Lu kapan mau bayar utang gue?”**

Pada data GMK 001 termasuk dalam kategori bertanya. Dio bertanya kepada orang yang meminjam uangnya, kapan ia akan membayar pinjamannya. Data ini termasuk dalam direktif bertanya karena tuturan yang diujarkan oleh Dio memiliki intonasi tanya yang merupakan ciri dari direktif bertanya.

2) GMK 005

Dio: **“Ooh jadi gitu, belinya sekarang terus jualnya pas lebaran? Bisa lebih mahal ya?”**

Penjaga warung: “Iya, kalo misalnya beli sekarang harganya masih murah, kalau nanti harganya udah mahal. Jadi pedagang itu harus pintar biar untungnya makin banyak”

Pada data GMK 005 termasuk dalam kategori bertanya. Dio bertanya kepada openjaga warung jika ingin membeli petasan jauh-jauh hari sebelum lebaran karena harga yang masih murah dan di jual ketika lebaran saat harga petasan menjadi mahal. Data ini termasuk dalam direktif bertanya karena tuturan yang diujarkan oleh Dio memiliki intonasi tanya yang merupakan ciri dari direktif bertanya.

f. Jenis Tindak Tutur Direktif Memohon

Memohon adalah sebuah tuturan yang memiliki tujuan untuk meminta dengan hormat kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang diinginkan oleh penutur. Pada jenis tindak tutur memohon ini menempatkan penutur lebih rendah kedudukannya daripada lawan tutur, ditandai dengan nada dari penutur yang memelas (Prayitno dalam Alkatiri dkk., 2021:4). Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” ini terdapat jenis tindak tutur direktif memohon (MH). Tindak tutur direktif memohon (MH) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 1 data.

1) GMK 023

Yeni: “Haah aduh dok saya belum les jahit dok”

Ibu Yeni: “Dulu mama kursus jahit kamu gak mau sih”

Bapak Yeni: “Bukan baju, bukan jahit baju”

Dio: “Udah..udah..udah bukan itu, **dok tolong kurangi lagi harganya dok**”

Dokter: “Begini, dengarkan saya baik-baik”

Pada data GMK 023 termasuk dalam kategori memohon. Dio memohon kepada dokter yang akan menangani persalinan isterinya untuk mengurangi lagi biaya *caesar*. Tuturan yang diujarkan oleh Dio mengandung permohonan. Data ini termasuk dalam kategori memohon karena terdapat kata “tolong” yang merupakan ciri dari direktif memohon.

g. Jenis Tindak Tutur Direktif Menasihati

Menasihati merupakan tindak tutur direktif yang digunakan untuk memberikan anjuran, ajaran, ataupun pelajaran yang baik. Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” ini terdapat jenis tindak tutur direktif menasihati (MI). Tindak tutur direktif menasihati (MI) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 13 data.

1) GMK 041

Dio: “Udah, udah Ma, udah gantiin aja. **Pembeli itu raja loh di mana-mana. Apalagi ini kan tetangga ma, udah gak apa-apa Ma**”

Yeni: “Heem, bagus ya baru di puji sedikit udah ke geeran lu. Kapan lu bisa beliin gue ruko di pantai indah kampuk kalo gantui-ganti mulu”

Pada data GMK 041 termasuk dalam kategori menasihati. Dio menasihati Yeni bahwa pembeli adalah raja dan membolehkan agar pembeli menukar telurnya yang sudah menjadi anak ayam.

2) GMK 048

Kevin: “Pah, Ma, pergi dulu ya”

Yeni: “Haaa eh, **sekolah yang bener**”

Pada data GMK 048 termasuk dalam kategori menasihati. Kevin berpamitan kepada orang tuanya untuk berangkat sekolah. Kemudian yeni menasihati Kevin agar sekolah yang benar.

h. Jenis Tindak Tutur Direktif Merekomendasi

Merekomendasi ialah tindak tutur direktif yang digunakan untuk menganjurkan ataupun memberikan rekomendasi kepada mitra tutur. Pada film “*Generasi Micin vs Kevin*” ini terdapat jenis tindak tutur direktif merekomendasi (MD). Tindak tutur direktif merekomendasi (MD) yang terdapat dalam film ini terdapat sebanyak 18 data.

1) GMMK 002

Orang mengutang: “Gue gak ada duit. **Salahnya di Indonesia orang gak ada duit malah di kirim debt collector atau bosnya datang langsung. Gak ada duit tuh diutangin, bukan malah di tagih.** Jadi, ngutang lagi boleh?”

Pada data GMK 002 termasuk dalam kategori merekomendasi. Orang yang mengutang pada Dio menyarankan seharusnya orang yang tidak memiliki uang diutangkan, bukan ditagih. Kalimat yang digunakan dalam ujaran tersebut berbentuk saran yang merupakan ciri dari tindak tutur direktif merekomendasi.

2) GMK 006

Dio: “Ooh jadi gitu, belinya sekarang terus jualnya pas lebaran? Bisa lebih mahal ya?”

Penjaga warung: “**Iya, kalo misalnya beli sekarang harganya masih murah, kalau nanti harganya udah mahal. Jadi pedagang itu harus pintar biar untungnya makin banyak**”

Pada data GMK 006 termasuk dalam kategori merekomendasi. Penjaga warung menyarankan kepada Dio untuk menjadi penjual yang pintar agar mendapatkan untung yang banyak. Kalimat yang digunakan dalam ujaran tersebut berbentuk saran yang merupakan ciri dari tindak tutur direktif merekomendasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai tindak tutur direktif dalam film “*Generasi Micin vs Kevin*” dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 229 data tindak tutur direktif, data tersebut terbagi menjadi 8 jenis tindak tutur direktif yaitu, meminta terdapat 68 data, mengizinkan 10 data, memerintah 41 data, melarang 6 data, bertanya 72 data, memohon 1 data, menasihati 13 data, dan merekomendasi 18 data. Dari ke-8 jenis tindak tutur tersebut, data terbanyak ialah jenis tindak tutur direktif bertanya dan data paling sedikit ialah jenis tindak tutur direktif memohon.

b. Saran

Berdasarkan dari simpulan tersebut, peneliti akan memberikan saran kepada tiga pihak, yaitu sebagai berikut; Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan dalam memahami kajian sastra, khususnya mengenai tindak tutur direktif yang terjadi dalam film. Bagi perpustakaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Malikussaleh, dan. Bagi peneliti lain diharapkan dapat meningkatkan minat terhadap kajian sastra, tindak tutur yang terdapat dalam film.

DAFTAR REFERENSI

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Sleman: CV Budi Utama. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/173982>. di akses pada 23 Januari 2024.
- Alkatiri, Desy, Albertus Purwaka, dan Patrisia Cuedeyeni. 2021. Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(1): 1–8. doi:10.33084/tunas.v7i1.2683. di akses pada 05 Maret 2024.
- Arfianti, Ika. 2020. *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=VbAzEAAAQBAJ&pg=PA1&source=kp_read

_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage
&q&f=false. di akses pada 28 Februari 2024.

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2018. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad, dan dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada. repository.bsi.ac.id. di akses pada 05 Maret 2024.
- Frandika, E., & Idawati. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek Tilik (2018). *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>. di akses pada 19 September 2023.
- Ginanti, Nabila. 2020. Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film ‘Dua Garis Biru. *Universitas Islam Kalimantan*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2634/>. di akses pada 01 Maret 2024.
- Haryanti, Eka. 2019. Penggunaan Bahasa dalam Perspektif Tindak Tutur dan Implikasinya bagi Pendidikan Literasi. *Jurnal TAMBORA* 3(1): 21–26. doi:10.36761/jt.v3i1.179. di akses pada 29 Februari 2024.
- Marjaya, Ahmad. 2023. Analisis Pragmatik Fungsi Tindak Tutur dalam Kasus Ujaran Kebencian Ferdinand Hutahaen. *Journal of Language and Literature Studies* 3(2): 140–47. <https://doi.org/10.53863/jrk.v3i02.951>. di akses pada 22 Februari 2024.
- Marni, S., Adrias, dan Tiawati, R. L. 2021. *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteitureka.com/publications/349160/buku-ajar-pragmatik-kajian-teoritis-dan-praktik>. di akses pada 15 Januari 2024.
- Nuramila. 2020. *Tindak Tutur dalam Media Sosial: Kajian Pragmatik*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM). https://eprints.uny.ac.id/8371/3/BAB_2-05210144025.pdf/online/131020. di akses pada 28 Februari 2024.
- Nurmayuningsih, Yunus, N. H., & Zulmaizar, M. M. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Tarwih Ramadhan 1440 Hijriah (Kajian Pragmatik). *Peqquruang: Conference Series*. *Peqquruang: Conference Series*, 4(November), 587. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/peqquruang/article/view/1438> di akses pada 10 November 2023.
- Oktapiantama, Herlingga, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2021. Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2): 76–87. doi:10.19105/ghancaran.v2i2.3271. di akses pada 01 Maret 2024.
- Pratama, Okky Indra, Sri Utami, dan Nuril Huda. 2020. Analisis Fungsi Tindak Tutur Guru dan Siswa di Tk Yuniior Manyar Rejo, Kelurahan Menur Pumpungan Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(2): 73. doi:10.25273/widyabastra.v8i2.8109. di akses pada 28 Februari 2024.

- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., dan Suryadi. 2019. Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3, 7823–7830. di akses pada 22 Januari 2024.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., dan Utomo, A. P. Y. 2022. Analisis Jenis-jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek Berubah (2017) pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>. di akses pada 22 Februari 2024.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik*. 5(1): 1689–99. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>. di akses pada 26 Februari 2024.
- Saputri, Ulin Intan, dan Laili Etika Rahmawati. 2020. Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film ‘Rembulan Tenggelam di Wajahmu’ Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)* 3(2): 249–60. doi:10.31539/kibasp.v3i2.1182. di akses pada 6 November 2023.
- Silitonga, R. D., Tambunan, M. A., Frince, M., Sirait, J., & Gusar, M. R. S. 2022. Analisis Film “Sejuta Sayang Untuknya” oleh Herwin Novianto dari Segi Tindak Tutur (Kajian Pragmatik) *Afiliation: Universitas HKBP Corresponding email. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(November), 137–152. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1837>. di akses pada 27 Desember 2023.
- Sofyan, Ahmad, Cutiana Windri Astuti, dan Sutejo. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis KOMPAS 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 9(1): 9–17. di akses pada 01 Maret 2024.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti. https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2020-06_28_Book%20suhartono%202.pdf. di akses pada 21 Januari 2024.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotika*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia. https://books.google.co.id/books/about/FILM_DAN_DAKWAH.html?id=UbKeDwAAQBAJ&redir_esc=y. di akses pada 01 Maret 2024.
- Wati, B. M., dan Marnita, R. 2020. Analisis Modus pada Tindak Tutur Meme dalam Akun Dagelan di Instagram. *Salingka*, 17(1), 43–60. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i1.269>. di akses pada 22 Februari 2024.
- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNWIDHA Press. <http://repository.unwidha.com:880/2104/>. di akses pada 15 Januari 2024.